

## Urgensi Pengarsipan Berkelanjutan di Sekolah

Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang dan [achmadmauldfi@gmail.com](mailto:achmadmauldfi@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang dan [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received Des, 2023

Revised Des, 2023

Accepted Des, 2023

#### Kata Kunci:

Pengarsipan Berkelanjutan,  
Sekolah, MA Daarul'Uluum  
Kampus 1, Bogor

#### Keywords:

Continuous Archiving, School,  
MA Daarul'Uluum Campus 1,  
Bogor

### ABSTRAK

Makalah ini membahas urgensi pengarsipan berkelanjutan di sekolah, dengan fokus pada peran bimbingan dan konseling dalam bimbingan karir bagi siswa di sebuah pesantren. Metodologi penelitian melibatkan observasi langsung ke lapangan, studi literatur, dan penggunaan kuesioner yang didistribusikan melalui Google Forms. Populasi penelitian terdiri dari siswa MA Daarul'Uluum Kampus 1 Bogor, dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, survei, dan wawancara menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data primer melalui kuesioner yang diisi secara online. Penelitian ini menekankan pentingnya pengarsipan di sekolah dan menyoroti peran bimbingan dan konseling dalam bimbingan karir bagi siswa.

### ABSTRACT

This paper discusses the urgency of continuous archiving in schools, focusing on the role of guidance and counseling in career guidance for students in a boarding school. The research methodology involved direct observation to the field, literature study, and the use of a questionnaire distributed through Google Forms. The research population consisted of MA Daarul'Uluum Campus 1 Bogor students, with a sample size of 72 respondents. This research uses a quantitative approach, by collecting data through observation, surveys, and interviews using questionnaires. The primary data collection method was through questionnaires filled out online. This research emphasizes the importance of archiving in schools and highlights the role of guidance and counseling in career guidance for students.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Name: Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja

Institution: Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [achmadmauldfi@gmail.com](mailto:achmadmauldfi@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang ditujukan untuk membantu individu, baik dalam konteks pendidikan maupun lainnya, untuk mengatasi permasalahannya, mengembangkan potensinya dan mengambil keputusan yang tepat. MA Daarul'Uluum 1 Bogor merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada santriawan dan santriwati dalam lingkungan

pendidikan Islam. Setelah lulus dari MA tersebut, banyak siswa/santriawan maupun santriwati yang dihadapkan pada pilihan penting, yaitu memilih pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka atau mengabdikan diri di MA tersebut menjadi pengajar disana.

Adapun proses pemilihan pendidikan lanjutan ini seringkali merupakan tantangan yang kompleks bagi siswa/santriawan maupun santriwati disana. Mereka harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti jenis pendidikan (perguruan tinggi, institusi keagamaan, atau sekolah profesional), jurusan, biaya, dan lokasi. Selain itu, pengaruh dari lingkungan sosial, tekanan keluarga, dan panduan yang mereka terima juga dapat mempengaruhi keputusan para siswa tersebut.

Dalam konteks ini, pelayanan bimbingan konseling memiliki potensi besar untuk membantu siswa/santriawan maupun santriwati nya dalam membuat pilihan pendidikan lanjutan yang tepat. Dan konselor di MA Daarul'Uluum 1 Bogor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk bisa memberikan panduan yang berharga kepada siswa nya dalam menghadapi tantangan ini.

Oleh karena itu, laporan penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pelayanan bimbingan konseling terhadap keputusan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan pasca lulus dari MA tersebut. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas pelayanan bimbingan konseling di sekolah ini dan bagaimana hal ini dapat mendukung siswa dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka

## **2. METODE PENELITIAN**

### ***2.1 Jenis dan Desain Observasi***

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang melibatkan data penelitian berupa angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini dilakukan teknik observasi dan survey dengan menggunakan angket wawancara atau kuesioner. Langkah pertama yang dilakukan setelah angket wawancara dibuat adalah dilaksanakan konsultasi dan uji validitas manual melalui pengamatan setiap pertanyaan dalam kuesioner. Pengumpulan data primer yakni responden melakukan pengisian kuesioner online secara mandiri dengan menggunakan google form yang ditujukan kepada Responden sebanyak 72 Responden yang terdiri dari 1 Guru BK, dan 71 Siswa Kelas XII

### ***2.2 Tempat dan Lokasi Observasi***

Pondok Pesantren Modern Daarul'Uluum Kampus 1 Jln. Durian Raya No. 219/76 Rt.004/05 Bantar Kemang, Baranang Siang Kec. Bogor Timur Kota Bogor 16143.

### ***2.3 Populasi dan sampel Observasi***

1. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik. Populasi penelitian ini adalah siswa MA Daarul'Uluum Kampus 1 Bogor.
2. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Daarul'Uluum Bogor.

### ***2.4 Instrumen Penelitian***

Di lakukan observasi dan survey terhadap situasi dan kondisi yang berlangsung pada proses kegiatan peran BK dalam bimbingan karir santri di lingkungan Pondok Pesantren Modern

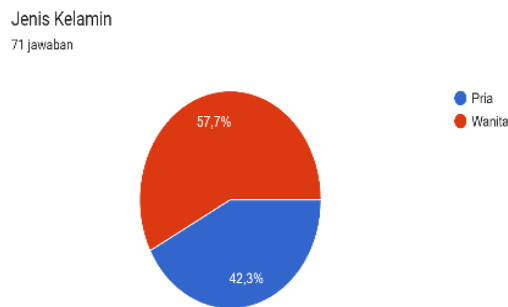
Daarul'Uluum dengan pengamatan langsung di lapangan dan studi literatur. Tahapan persiapan dalam penelitian, antara lain: analisis kebutuhan, kegiatan observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner dengan memanfaatkan google form.

2.5 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2019). Contoh Kuesioner penelitian terlampir (di Lampiran 2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif Responden

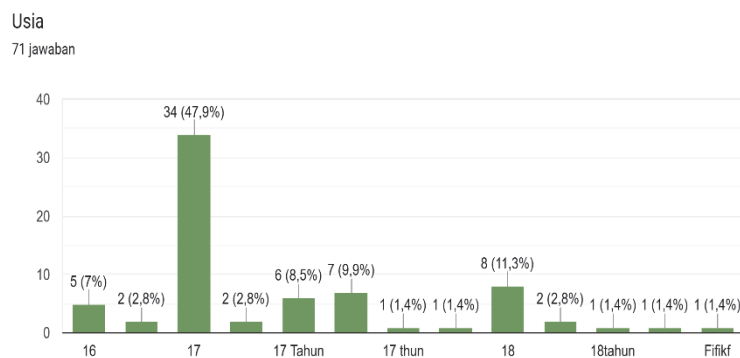


Gambar.1 Jenis Kelamin Responden

Responden (Siswa) Menurut Jenis Kelamin

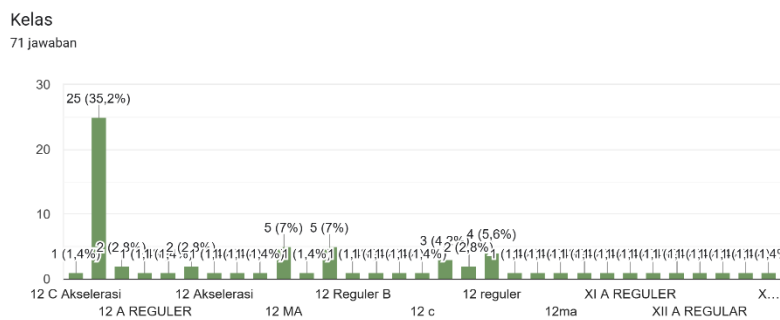
Responden sebanyak 71 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 30 atau 42,3 % dan Perempuan sebanyak 41 atau 57,7 %.

Responden (Siswa) Menurut Usia



Gambar.2 Usia Responden

Responden rerata berusia 17 tahun.

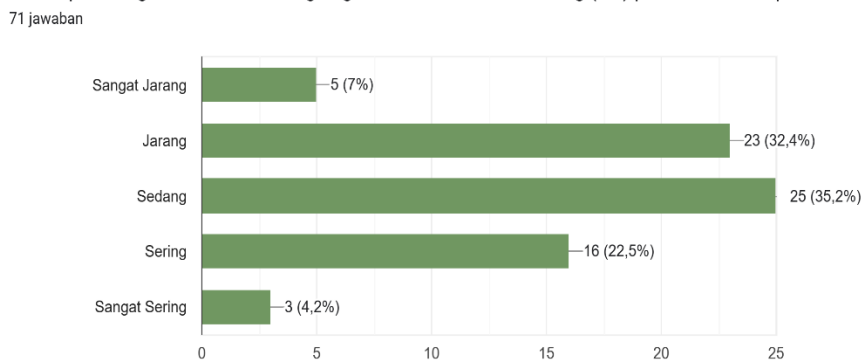


Gambar.3 Jenjang Pendidikan Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang terdiri dari laki-laki sebanyak 30 dan Perempuan sebanyak 40

### Konsultasi Responden pada Guru BK

Seberapa sering berkonsultasi dengan guru BK? Beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan



Gambar.4 Aktivitas Konsultasi Responden

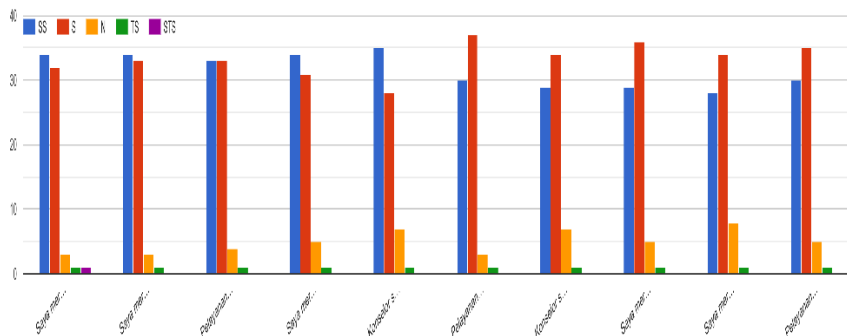
Pernyataan	SS	S	Sdg	Jrg	SJrg
Seberapa sering Anda berkonsultasi dengan guru BK di sekolah					

Gambar 5. Contoh Pertanyaan Aktivitas Konsultasi Responden

Sangat Sering ada 3 responden atau 4,2 %, Sering 16 atau 22,5 %, Sedang 25 atau 35,2 %, Jarang 23 atau 32,4 %, Sangat jarang 5 atau 7%.

### 1. Bagaimana Kualitas Pelayanan BK di MA

1. Kuesioner ini meliputi pertanyaan yang sama, namun terbagi atas dua perspektif yaitu pertanyaan tentang kualitas pelayanan BK yang di rasakan dan pertanyaan kualitas dari pelayanan BK yang diharapkan 2. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling sesuai. 3. Keterangan jawaban: a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. N: Netral d. TS: Tidak Setuju e. STS: Sangat Tidak Setuju



Gambar 6. Kualitas Layanan BK yang dirasakan Responden

Pertanyaan 1 dengan variasi jawaban responden, di antaranya:

SS sebanyak 34, S sebanyak 32, Netral sebanyak 3, TS sebanyak 1, STS 1

Pertanyaan 2 dengan variasi jawaban responden di antaranya:

SS sebanyak 34, S sebanyak 33, Netral sebanyak 3, TS sebanyak 1

Pertanyaan 3 dengan variasi jawaban responden, di antaranya:

SS sebanyak 33, S sebanyak 33, Netral sebanyak 4, TS sebanyak 1

Pertanyaan 4

SS sebanyak 34, S sebanyak 31, Netral 5, TS sebanyak 1

Pertanyaan 5

SS sebanyak 35, S sebanyak 28, Netral 7, TS sebanyak 1

Pertanyaan 6

SS sebanyak 30, S sebanyak 37, Netral sebanyak 3, TS sebanyak 1

Pertanyaan 7

SS sebanyak 29, S sebanyak 34, Netral sebanyak 7, TS sebanyak 1

Pertanyaan 8

SS sebanyak 29, S sebanyak 36, Netral sebanyak 5, TS sebanyak 1

Pertanyaan 9

SS sebanyak 28, S sebanyak 34, Netral sebanyak 8, TS sebanyak 1

Pertanyaan 10

SS sebanyak 30, S sebanyak 35, Netral sebanyak 5, TS sebanyak 1

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada empat Bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pembelajaran, bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Bimbingan karir merupakan suatu proses perkembangan Konsep diri (self-concept). Pemahaman tentang diri dan Penyesuaian pekerjaan hendaknya menjadikan orang Mempunyai gambaran yang jelas tentang dirinya (bakat, kemampuan, kecakapan, keunggulan dan sebagainya) dan Sadar bahwa dia mampu melaksanakan pekerjaannya dan Memperoleh kepuasan pribadi dalam dunia itu. Dengan kata Lain pekerjaan itu sesuai dengan nilai-nilai (norma-norma) yang Dipedomaninya. Bimbingan karir, konseling dan penempatan merupakan Suatu program pendidikan yang bertanggung jawab untuk Membantu individu dalam mengembangkan pengertian diri Dan keterampilan-ketrampilan interpersonal, perencanaan karir Hidup, menempatkan kompetisi dan pengetahuannya dalam Pekerjaan dan kebahagiaan dunia (Tolbert, 1973:4). Artinya, Bahwa bimbingan karir sebagai suatu program pendidikan Harus mempunyai visi dan misi di dalam mengembangkan Kemampuan, bakat dan minat siswa, sehingga bisa memahami Dan menyesuaikan diri terhadap dirinya maupun terhadap Dunia kerja atau lingkungan masyarakatnya.

Bimbingan karir, konseling dan penempatan merupakan Suatu program pendidikan yang bertanggung jawab untuk Membantu individu dalam mengembangkan pengertian diri Dan keterampilan-ketrampilan interpersonal, perencanaan karir Hidup, menempatkan kompetisi dan pengetahuannya dalam Pekerjaan dan kebahagiaan dunia (Tolbert, 1973:4). Artinya, Bahwa bimbingan karir sebagai suatu program pendidikan Harus mempunyai visi dan misi di dalam mengembangkan Kemampuan, bakat dan minat siswa, sehingga bisa memahami Dan menyesuaikan diri terhadap dirinya maupun terhadap Dunia kerja atau lingkungan masyarakatnya.

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa Depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa Depan seseorang. Para siswa di dalam menyiapkan masa depannya, harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang Akan dipilihnya. Informasi yang relevan dan akurat sangat Dibutuhkan oleh siswa, karena merupakan aset untuk Memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, faktor Kekuatan maupun faktor kelemahan yang dimiliki siswa, minat, Bakat, kemampuan dan kebutuhan-kebutuhannya.

Fakta-fakta mengenai pekerjaan yang relevan dengan Informasi karir, meliputi butir-butir sebagai berikut:

1. Potensi Pekerjaan termasuk luasnya, komposisinya, faktor-faktor Geografis, jenis kelamin, ras, tingkat usia dan besarnya Kelompok-kelompok industri,
2. Struktur kerja dan besarnya Kelompok-kelompok kerja,
3. Ruang lingkup dunia kerja Meliputi: penambahan lapangan kerja, perubahan populasi, Permintaan dari masyarakat umum yang membaik dan Perubahan teknologi,
4. Perundang-undangan, peraturan atau Perjanjian kerja,
5. Klasifikasi pekerjaan dan informasi Pekerjaan,
6. Sumber-sumber informasi dalam rangka Pengadaan studi yang berkaitan dengan pekerjaan,
7. Pentingnya dan kritisnya pekerjaan,
8. Tugas-tugas nyata dari Pekerjaan dan hakikat dari pekerjaan,
9. Kualifikasi yang Memaksa untuk bekerja,
10. Pemenuhan kebutuhan untuk Bermacam-macam pekerjaan,

11. Metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkatkan prestasi kerja,
12. Pendapatan Dan bentuk-bentuk imbalan dari bermacam-macam pekerjaan,
13. Kondisi-kondisi kerja dalam jenis pekerjaan,
14. Kriteria Untuk penilaian terhadap materi informasi pekerjaan,
15. Ciri-ciri khas tempat kerja.

Tujuan layanan pemberi informasi merupakan usaha vital Dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan Terorganisir. Untuk itu, secara khusus tujuan informasi karir Dalam layanan bimbingan karir di sekolah sebagai berikut:

1. Agar siswa memiliki informasi yang memadai baik Informasi tentang dirinya maupun informasi tentang Lingkungan, dan bantuan untuk membuat pilihan secara Tepat.
2. Untuk menilai kemampuan persepsi diri dan minat Seseorang terhadap persyaratan pekerjaan yang aktual.
3. Untuk mengidentifikasi dan memperkenalkan keterampilan-keterampilan kerja yang diperoleh.
4. Mengembangkan kesadaran diri dan kepercayaan diri Dalam mengantisipasi individu memilih kelompok jabatan.
5. Mengembangkan apresiasi terhadap keperluan semua Pekerjaan dan pentingnya mereka terlibat dalam Masyarakat.
6. Mengembangkan penghargaan individu kaitannya di antara Nilai-nilai pribadi dan pengaruh yang lainnya yang Bermakna pada pemilihan pekerjaan.
7. Mengembangkan penghargaan individu kaitannya di antara Nilai-nilai pribadi dan pengaruh yang lainnya yang Bermakna pada pemilihan pekerjaan.
8. Mengembangkan penghargaan individu kaitannya di antara Nilai-nilai pribadi dan pengaruh yang lainnya yang Bermakna pada pemilihan pekerjaan.
9. Belajar untuk menerapkan proses pengambilan keputusan Terhadap identifikasi pribadi dari suatu pemilihan pekerjaan Yang bersifat tentatif.
10. Melibatkan dalam seleksiantisipasi pekerjaan atau peran di Dasarkan atas sikap nilai-nilai pendidikan dan kesadaran Pekerjaan individu.
11. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap Lapangan pekerjaan
12. Menyajikan teknik-teknik khusus untuk membantu dalam Memenuhi kebutuhan segera setelah meninggalkan sekolah Seperti memperoleh pekerjaan, dan melanjutkan program Pendidikan.

Kriteria Bahan Informasi Karir Untuk melihat ada dan tidak adanya informasi yang cukup memadai dan relevan dengan kebutuhan-kebutuhan Nyata siswa, maka pihak sekolah terutama kepala sekolah yang dibantu oleh koordinator pembimbing perlu memperhatikan beberapa kriteria yang bisa digunakan, yaitu:

1. Ketepatannya, apakah materi dari informasi itu akurat? Tepat Tidaknya materi informasi akan berpengaruh di dalam Rangka pengambilan suatu keputusan karir. Ketepatan suatu Materi informasi mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan.
2. Kebaruannya, apakah bahan informasi karir itu up to date? Atau apakah informasi itu masih tetap dan aktual? Maka Dari itu kebaruan suatu bahan informasi karir

memberikan Arti bahwa bahan informasi itu masih tepat dan aktual. Untuk itu guru pembimbing hendaknya selalu meneliti Dengan cermat materi informasi dengan membandingkan Dan menalar data tersebut dengan perkembangan yang ada.

3. Minat terhadap pekerjaan, seorang pembimbing harus Memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi Jabatan yang disenangi dan diminati oleh para siswa. Hal-hal yang bermanfaat yang perlu dipersiapkan untuk Meneliti pekerjaan mana yang paling diminati adalah Pertama, membaca dan menelaah deskripsi jabatan, kedua, harus selalu bertanya pada diri sendiri tentang suatu Pekerjaan yang paling diminati.
4. Tempat bekerja, informasi tentang tempat kerja perlu Dipertimbangkan sebagai bahan informasi karir. Letak atau Dimana pekerjaan itu berkedudukan secara langsung Berpengaruh terhadap kepuasan, ketenangan dan Kebahagiaan hidup seseorang.
5. Kebutuhan dalam memasuki dan keberhasilan dalam pekerjaan, Informasi karir akan berguna apabila bisa mengungkap Secara nyata kebutuhan-kebutuhan apa yang dituntut dalam Memasuki suatu pekerjaan baru, dan kebutuhan-kebutuhan Apa yang dituntut untuk berhasilnya suatu pekerjaan.
6. Cara-cara memasuki suatu pekerjaan, informasi tentang Berbagai jalur yang harus ditempuh siswa dalam memasuki Suatu pekerjaan perlu dipahami oleh pembimbing. Apakah Jalur itu secara individual harus ditangani atau melalui biro-Biro penempatan tenaga kerja.
7. Penghasilan, informasi karir tentang penghasilan Menyangkut penghasilan permulaan bekerja baik Penghasilan pokok ,maupun tunjangan.
8. Kegunaannya, hendaknya informasi karir yang tersedia dan Akan dimanfaatkan dalam bimbingan karir adalah bahan-bahan yang tersusun atau tersedia terutama dapat Dipergunakan untuk seluruh siswa.
9. Menarik pembaca, materi informasi karir akan berguna secara Efektif apabila mempunyai daya tarik tersendiri untuk para Pembaca baik dari tingkat terendah sampai tertinggi. Materi Yang menarik akan banyak digunakan oleh pembaca apabila Dibandingkan dengan bahan-bahan yang tidak menarik.
10. Menyeluruh, materi informasi karir hendaknya mengandung Aspek-aspek ekonomis, psikologis dan sosiologis dalam Pekerjaan.

Struktur layanan ini meliputi empat komponen, yaitu (1)Layanan dasar bimbingan, (2) layanan responsif, (3) layanan Perencanaan individual, dan (4) layanan dukungan sistem.

#### 1) Layanan Dasar Umum

Layanan ini ditujukan kepada seluruh siswa melalui tindakan pemberian bantuan kepada siswa, untuk Mengembangkan potensi dirinya sebagai dasar baik melalui Kegiatan di kelas maupun di luar kelas yang disajikan secara Sistematis. Kegiatan layanannya berupa kegiatan pemberian Informasi karir secara klasikal, kelompok dan individual kepada Semua siswa, sedangkan fungsi layanannya adalah Pemahaman, pengembangan, preventif dan kuratif. Isi dari materi layanan dasar umum informasi karir ini Meliputi (a) pemahaman karakteristik pribadi dalam pekerjaan Tertentu sesuai dengan perkembangan potensi dirinya (kemampuan, bakat dan minat) dalam memilih suatu



pekerjaan, (b) mencari, menggali dan mengakses berbagai informasi Tentang lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, Bakat dan minat siswa, (c) memilih dan mengidentifikasi Jenis-jenis informasi karir yang sesuai dengan bakat dan minat Siswa, (d) menemukan dan mengembangkan informasi tentang Upah kerja, cara melamar kerja, motivasi kerja, prospek kerja, Lingkungan kerja dan tes seleksi masuk kerja, dan (e) kualifikasi Pendidikan untuk memasuki suatu pekerjaan yang diminati Siswa. Isi layanan ini secara umum bertujuan untuk membantu Semua siswa agar mampu menangani dan memenuhi Kebutuhannya akan informasi karir dan permasalahannya, Sehingga pada akhirnya siswa mampu mengembangkan sikap dan pilihan karirnya di dalam mempersiapkan diri untuk Berkarir di masa depan

2) Layanan Responsif

Dalam layanan responsif, guru pembimbing menyelenggarakan konseling individual pada siswa yang bermasalah, Berkonsultasi dengan guru bidang studi dan personil sekolah Lainnya juga kepala sekolah dengan penanganan siswa tersebut, Mengkoordinasikan berbagai strategi intervensi kepada siswa.

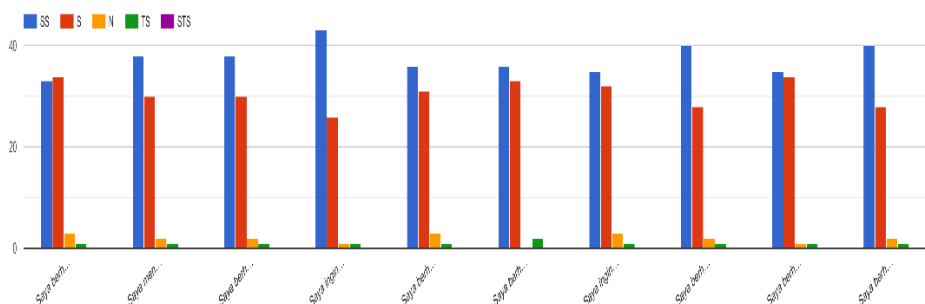
3) Layanan Perencanaan Individual

Dalam layanan perencanaan individual, guru Pembimbing/konselor memandu seluruh siswa secara klasikal dalam memahami dan mengembangkan secara khusus layanan Informasi karir, layanan ini meliputi berbagai kegiatan di antaranya:

- a. Memandu siswa dalam menilai tugas-tugas perkembangan karir yang dicapainya,
- b. Memandu siswa Dalam membuat perencanaan dan perumusan karir yang Dicapainya untuk mewujudkan tujuan perkembangan dan Tujuan hidupnya,
- c. Memandu siswa dalam mengambil Keputusan karir yang sesuai dengan potensinya secara efektif,
- d. mendorong siswa untuk berbuat sesuai rencana-rencana yang telah dibuatnya dan keputusan-keputusan yang telah diambilnya.

**2. Efektivitas Program Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Membuat Keputusan Tentang Pendidikan Lanjutan**

1. Berikut ini adalah kuesioner mengenai KUALITAS YANG DI HARAPKAN SISWA TERHADAP PELAYANAN BK di SEKOLAH. 2. Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling sesuai. 3. Keterangan jawaban: a. SS : Sangat Setuju b. S : Setuju c. N : Netral d. TS : Tidak Setuju e. STS : Sangat Tidak Setuju



### Gambar. 7 Kualitas Pelayanan BK yang di harapkan Responden

Hasil jawaban kuesioner dari 10 pertanyaan dengan skala jawaban Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Netral (N); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Pertanyaan 1  
Jawaban: SS sebanyak 33, S sebanyak 34, Netral sebanyak 3, TS sebanyak 1
2. Pertanyaan 2 dengan variasi jawaban responden di antaranya:  
Jawaban: SS sebanyak 38, S sebanyak 30, Netral sebanyak 2, TS sebanyak 1.
3. Pertanyaan 3 dengan variasi jawaban responden, di antaranya:  
Jawaban: SS sebanyak 38, S sebanyak 30, Netral sebanyak 2, TS sebanyak 1.
4. Pertanyaan 4  
Jawaban: SS sebanyak 43, S sebanyak 26, Netral 1, TS sebanyak 1.
5. Pertanyaan 5  
Jawaban: SS sebanyak 36, S sebanyak 31, Netral 3, TS sebanyak 1
6. Pertanyaan 6  
Jawaban: SS sebanyak 36, S sebanyak 33, TS sebanyak 1;
7. Pertanyaan 7  
Jawaban: SS sebanyak 35, S sebanyak 32, Netral sebanyak 3, TS sebanyak 1;
8. Pertanyaan 8  
Jawaban: SS sebanyak 40, S sebanyak 28, Netral sebanyak 2, TS sebanyak 1;
9. Pertanyaan 9  
Jawaban: SS sebanyak 35, S sebanyak 34, Netral sebanyak 1, TS sebanyak 1
10. Pertanyaan 10  
Jawaban: SS sebanyak 40, S sebanyak 28, Netral sebanyak 2, TS sebanyak 1

#### **Berdasarkan Jawaban Kuesioner Responden Siswa**

Efektivitas program bimbingan konseling dalam membantu para siswa MA Daarul'Uluum membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan dapat bervariasi dan tergantung pada sejumlah faktor. Berikut ini beberapa faktor yang memengaruhi efektivitasnya meliputi:

1. Kualitas Konselor: Konselor yang berkualitas dan terlatih dengan baik dapat memberikan panduan yang lebih efektif kepada siswa dalam membuat keputusan pendidikan. Mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai pilihan pendidikan.
2. Keterlibatan Siswa: Keterlibatan aktif siswa dalam proses bimbingan konseling sangat penting. Semakin siswa terlibat dalam diskusi dan pemikiran tentang pilihan pendidikan mereka, semakin efektif program ini.
3. Sumber Daya dan Informasi: Ketersediaan sumber daya dan informasi yang relevan tentang pilihan pendidikan lanjutan juga berperan penting. Konselor harus memiliki akses ke berbagai sumber informasi, termasuk informasi tentang program studi, perguruan tinggi, beasiswa, dan peluang karier.
4. Pendekatan Individual: Setiap siswa memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda. Konselor yang mampu mengadopsi pendekatan yang personal dan menyesuaikan program konseling sesuai dengan kebutuhan individu akan lebih efektif.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Penting untuk mengukur efektivitas program bimbingan konseling dan melakukan tindak lanjut terhadap keputusan yang diambil siswa. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.
6. Dukungan Orang Tua: Dukungan orang tua dan keluarga juga dapat berdampak pada keputusan pendidikan siswa. Konselor dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam membuat keputusan.

Jadi, efektivitas program bimbingan konseling dalam membantu para siswa MA Daarul'Uluum membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan sangat bergantung pada berbagai faktor, dan program yang dirancang dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut cenderung lebih sukses dalam membantu siswa meraih tujuan pendidikan mereka.

#### 4. KESIMPULAN

1. Mendeskripsikan data responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan
2. Menemukan kualitas layanan bimbingan konseling di MA Daarul'Uluum 1 Bogor
3. Menemukan efektivitas program bimbingan konseling dalam membantu siswa membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan yang tepat bagi mereka.

#### SARAN

1. Praktisi pendidikan untuk melanjutkan penelitian di bidang bimbingan konseling di sekolah
2. Guru bimbingan konseling dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir dan pendidikan berkelanjutan.
3. Dinas pendidikan provinsi Jawa Barat dapat memberikan pendidikan dan latihan pada guru BK di jenjang pendidikan sekolah menengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Aam., et al. 2017. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Samura Biru
- Azwar, Saifuddin. 2021. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2021. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Divisi Ilmu Pendidikan. Peran dan Tugas Guru BK di Sekolah. <http://hmpps.bk.bk.uad.ac.id/peran-dan-tugas-guru--di-sekolah/>
- Masdudi. 2015. Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah. Cirebon: Nurjati Press
- Mayasari, N., et al. 2023. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Aplikasinya. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Munandir. 2000. Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: DEpdikbud, Dirjen Dikti
- Sudaryo, Yoyo., et al. (2019). Metode Penelitian Survei Online. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2019. Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Syukur, Yarmis. 2019. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Purwokerto: Irdh